

PENGARUH AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI RISIKO PENJUALAN KREDIT

Oleh:

Sudung Marpaung, SE., MM. Dosen
Tetap STIE Indonesia Medan

ABSTRAK

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam mengatasi risiko penjualan kredit. Metode penulisan menggunakan metode library research. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa audit internal harus mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksa, terutama dalam pemeriksaan penjualan kredit, dan berperan aktif di perusahaan terutama dalam mengatasi risiko penjualan kredit dengan melakukan pemeriksaan dan proses monitoring secara terperinci. Audit internal di perusahaan tidak hanya berperan sebagai pengawas dengan melakukan pemeriksaan, tetapi audit internal juga berperan sebagai konsultan. Hal ini dapat diketahui dari fungsinya yaitu membantu direktur utama dalam pengawasan pelaksanaan pengendalian internal antara lain dengan cara berperan sebagai konsultan dengan memberikan rekomendasi berdasarkan fakta temuan dan memastikan audit internal dapat melakukan tindak lanjut dari hasil temuan audit dari risiko penjualan kredit yang terjadi.

Kata kunci : *audit internal* dan *risiko penjualan kredit*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat ini menimbulkan permasalahan yang dihadapi, sehingga sedikit perusahaan yang mengalami kegagalan karena tidak mampu bersaing. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kurang baiknya manajemen yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola perusahaan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi-

fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, harus sepenuhnya dilaksanakan dan harus disertai dengan pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut.

Pada prakteknya dalam pelaksanaan aktivitas penjualan kredit tersebut perusahaan akan mengalami kendala seperti keterlambatan pembayaran. Piutang tak tertagih merupakan salah satu risiko dari

penjualan kredit yang akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan, maka dari itu perusahaan akan berupaya membatasi nilai piutang tak tertagih dengan menerapkan perangkat pengendalian. Pengendalian yang paling utama berhubungan dengan fungsi penjualan dan pengesahan kredit. Pengendalian audit internal ini biasanya melibatkan penyelidikan atas kredibilitas pelanggan, dengan menggunakan referensi dan pemeriksaan atas latar belakang pelanggan. Dengan adanya pengendalian internal penjualan kredit ini diharapkan perusahaan dapat meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih, karena piutang tak tertagih dapat menyebabkan kegiatan perusahaan terhenti bahkan perusahaan dapat menjadi bangkrut.

Ada beberapa perusahaan, kegiatan penjualan baik itu tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal. Dari segi lain dalam aktivitas perusahaan, penjualan merupakan faktor penting dalam menentukan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan, atau secara jelas dapat dikatakan bahwa akhir dari perputaran modal adalah penjualan yang mampu menghasilkan laba yang optimal, guna kelancaran jalannya perusahaan agar tetap beroperasi dimasa yang akan datang.

Pada prakteknya dalam pelaksanaan aktivitas penjualan kredit

tersebut perusahaan akan mengalami kendala seperti terjadinya piutang tak tertagih dan keterlambatan pembayaran. Piutang tak tertagih merupakan salah satu risiko dari penjualan kredit yang akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan, maka dari itu perusahaan akan berupaya membatasi nilai piutang tak tertagih dengan menerapkan perangkat pengendalian. Pengendalian yang paling utama berhubungan dengan fungsi penjualan dan pengesahan kredit. Pengendalian audit intern ini biasanya melibatkan penyelidikan atas kredibilitas pelanggan, dengan menggunakan referensi dan pemeriksaan atas latar belakang pelanggan. Dengan adanya pengendalian intern penjualan kredit ini diharapkan perusahaan dapat meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih, karena piutang tak tertagih dapat menyebabkan kegiatan perusahaan terhenti bahkan perusahaan dapat menjadi bangkrut.

1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam mengatasi risiko penjualan kredit.

2. Uraian Teoritis

2.1 Audit Internal

Menurut Lawrence B. Sawyer diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2005,h.10), audit internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan

objektif yang dilakukan audit internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Abdul Halim (2008,h.11), audit internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri. SIM merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi.

Menurut Mulyadi (2002,h.210-211), tanggung jawab audit internal berkaitan dengan fungsi audit internal, dengan melakukan kegiatan penilaian yang bebas, dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan

tanggung jawab mereka. Kegiatan yang dilakukan dengan menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, audit intern menyediakan jasa tersebut.

Menurut Lawrence B. Sawyer diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2005,h.109) langkah-langkah yang harus dilakukan audit internal ialah:

1. Penentuan Risiko

Audit internal harus memiliki pemahaman mengenai proses penentuan risiko dan sarana yang digunakan untuk melakukannya serta audit internal juga harus menginput hasil penentuan risiko ke dalam program audit untuk memastikan bahwa kontrol – kontrol yang dibutuhkan benar diterapkan untuk mengurangi risiko.

2. Melaksanakan Survei Pendahuluan

Audit internal harus memastikan bahwa waktu dan upaya yang dihabiskan untuk survei pendahuluan bisa produktif. Survei pendahuluan yang baik akan menghasilkan program audit yang tepat dan program audit yang tepat akan menunjang keberhasilan audit.

3. Menyusun Program Audit

Program audit internal merupakan pedoman bagi auditor dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah-langkah audit tertentu. Langkah-langkah audit dirancang untuk mengumpulkan bahan bukti audit dan untuk memungkinkan audit

internal mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas aktivitas yang akan diperiksa. Program tersebut berisi arahan-arahan pemeriksaan dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan audit.

4. Melaksanakan Pekerjaan lapangan I

Melaksanakan proses pekerjaan lapangan merupakan proses untuk mendapatkan keyakinan secara sistematis dengan mengumpulkan bahan bukti secara objektif mengenai operasi entitas, mengevaluasinya, dan melihat apakah operasi tersebut memenuhi standar yang dapat diterima dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

5. Melaksanakan Pekerjaan lapangan II

Dengan penerapan teknik-teknik audit seperti melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, dan mengevaluasi diterapkan pada beragam kondisi.

6. Menentukan kelemahan yang ada melalui temuan audit

Temuan audit merupakan penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma atau kriteria yang dapat diterima. Temuan audit bisa memiliki bermacam-macam bentuk dan ukuran. Temuan tersebut dapat menggambarkan :

- a. Tindakan-tindakan yang seharusnya diambil, tetapi tidak dilakukan, seperti pengiriman yang dilakukan tetapi tidak tertagih.
- b. Tindakan-tindakan yang dilarang, seperti pegawai yang mengalihkan sewa dari perlengkapan perusahaan ke perusahaan kontrak pribadi untuk kepentingannya sendiri.
- c. Tindakan-tindakan tercela, seperti membayar barang dan perlengkapan pada tarif yang telah diganti yang lebih rendah pada kontrak yang lebih menguntungkan.
- d. Sistem yang tidak memuaskan, seperti diterimanya tindak lanjut yang seragam untuk klaim asuransi yang belum diterima padahal klaim tersebut bervariasi dalam jumlah dan signifikansinya.

7. Menyiapkan kertas kerja

Mendokumentasikan hasil dari audit. Kertas kerja berisi catatan informasi yang diperoleh dan analisis yang dilakukan selama proses audit. Kertas kerja disiapkan sejak saat audit pertama kali memulai penugasannya hingga mereka menelaah tindakan perbaikan dan mengakhiri proyek audit. Kertas kerja berisi dokumentasi atas langkah-langkah berikut ini dalam proses audit:

- a. Rencana audit, termasuk program audit.
- b. Pemeriksaan dan evaluasi kecukupan dan efektivitas sistem kontrol internal.
- c. Prosedur-prosedur audit yang dilakukan, informasi yang

- diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai.
- d. Penelaahan kertas kerja oleh penyelia
 - e. Laporan audit
 - f. Tindak lanjut dari tindakan perbaikan.

Menurut Soemarso S.R (2004 : 160) pada saat perusahaan menjual barangnya maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan dagang yang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang ialah “Penjualan”.

2.2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi audit internal bagi manajemen perusahaan adalah untuk menjamin pelaksanaan operasional yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Menurut Agoes (2004 : 222) untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan

- dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
 3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
 4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
 5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
 6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Sedangkan menurut Sawyer (2005:27) untuk mencapai tujuannya masing-masing, auditor internal dapat melakukan beberapa pendekatan yang berbeda yakni:

1. Audit Komprehensif, istilah ini pertama kali digunakan oleh *General Accounting Office* (GAO) Amerika Serikat untuk menggambarkan audit atas semua aktivitas yang terdapat pada entitas pemerintah. Audit komprehensif merupakan perluasan yang

dilakukan GAO atas audit terhadap aktivitas operasi.

2. Audit Berorientasi Manajemen, penelaahan atas semua aktivitas sesuai dengan perspektif manajer atau konsultan manajemen. Audit berorientasi manajemen dibedakan dari jenis-jenis lainnya berdasarkan cara pandangnya, bukan dari segi prosedur audit. Audit berorientasi manajemen memfokuskan diri pada membantu organisasi mencapai tujuannya. Hasil yang signifikan adalah membantu manajer mengelola perusahaan dengan lebih baik dan untuk membuat manajer, bukan auditor, kelihatan baik. Audit berorientasi manajemen jangan disamakan dengan “audit manajemen”, yang merupakan audit atas manajer itu sendiri. Auditor professional menghindari implikasi seperti ini karena penilai sejati atas manajer adalah atasan mereka sendiri.
3. Audit Partisipatif, proses yang melibatkan bantuan klien dalam mengumpulkan data, mengevaluasi operasi, dan mengoreksi masalah. Jadi audit ini merupakan kemitraan untuk menyelesaikan masalah, sehingga terkadang disebut audit kemitraan.
4. Audit Program, penelaahan atas seluruh program, baik perusahaan publik maupun privat, untuk menentukan apakah manfaat yang diinginkan telah tercapai. Program dalam istilah ini berarti serangkaian

rencana dan prosedur untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan. Istilah tersebut berbeda dari penelaahan atas aktivitas secara terus-menerus dalam sebuah perusahaan

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Menurut Sawyer (2005 : 32) fungsi audit internal bagi manajemen sebagai berikut:

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan, bukan hanya untuk masa lalu.
7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan

Di dalam perusahaan, audit internal merupakan fungsi staf, sehingga tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah

kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan. Audit internal terlibat dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan staf audit yang paling efektif meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka. Tujuan-tujuan audit disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi. Perumusan fungsi audit internal dalam perusahaan biasanya menyangkut sistem pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan penyimpangan, efisiensi dan efektivitas, manajemen risiko, dan proses tata kelola (*Good Corporate Governance*). Fungsi audit internal menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak mungkin dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi audit internal untuk menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan.

Audit internal yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit kepatuhan dan sudah

mencakup konsultasi yang di desain untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Fungsi audit internal menjadi semakin penting dengan sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak lagi dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi audit intern untuk menjaga efisiensi dan efektivitas manajemen. Menurut Guy (2002: 410) ruang lingkup audit meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang memadai serta efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan". Berikut ini adalah ruang lingkup audit internal yang meliputi tugas-tugasnya antara lain :

1. Menelaah reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi serta melaporkan informasi semacam itu.
2. Menelaah sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur hukum dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.
3. Menelaah perangkat perlindungan aktiva dan secara tepat meverifikasi keberadaan aktiva tersebut.

4. Menilai keekonomisan dan efisien sumber daya yang digunakan.
5. Menelaah informasi atau program untuk memastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah operasi atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang direncanakan.

Ruang lingkup penugasan fungsi audit internal yang terdapat dalam Standard Profesi Audit Internal yang dikeluarkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004;20) yaitu “ fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan *governance*, dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh” Maksud dari pernyataan tersebut ialah audit internal membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengavaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern. Berdasarkan hasil penilain risiko tersebut, fungsi audit internal mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, yang mencakup *governance*, kegiatan operasi dan sistem informasi organisasi.

2.3. Aktivitas Pengendalian Sistem Penjualan Kredit

Menurut Abdul Halim (2004 : 21) Aktivitas pengendalian sistem penjualan kredit diperlukan untuk menghindari kemungkinan adanya salah saji dalam transaksi-transaksi yang terkait dengan pendapatan. Umumnya, aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas siklus pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan:

1. Review kinerja

Aktivitas pengendalian ini mencakup *review* atas kinerja sesungguhnya dari transaksi penjualan kredit dibandingkan dengan anggaran prakiraan atau kinerja periode sebelumnya.

2. Pengolahan Informasi

Pengolahan informasi terdiri dari pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum terkait dengan pengendalian atas operasional penjualan kredit, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi berlaku untuk pengolahan aplikasi secara individual.

3. Pengendalian fisik

Aktivitas ini mencakup keamanan fisik aktiva yang dijual, termasuk penjagaan memadai seperti fasilitas yang dilindungi dari akses yang tidak dikehendaki.

4. Pemisahan Tugas

Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk

memberikan otorisasi transaksi penjualan kredit, pencatatan transaksi penjualan kredit, menyelenggarakan penyimpanan aktiva yang dijual dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan atau kesempatan orang untuk berbuat curang.

Menurut Dr. Dermawan Syahrial (2006 : 155) Kebijakan pemberian kredit ialah suatu kebijakan yang perlu dipertimbangkan dalam memberi kredit kepada pelanggan. Kebijakan kredit yang baik ialah membandingkan antara risiko dengan profabilitas. Apabila perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan piutang usaha dan ini akan membawa keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2010 : 18) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

3. Pembahasan

Pelaksanaan audit internal atas penjualan kredit didasarkan pada program audit dapat mencerminkan pengendalian internal yang dilakukan terhadap bagian penjualan khususnya bagian divisi penjualan kredit. Berdasarkan pelaksanaan audit tersebut, maka dapat dilihat sampai

sejauh mana audit internal yang dilakukan dapat berperan dalam mengatasi risiko penjualan secara kredit, hal tersebut meliputi :

a. Compliance

Tim Audit internal melakukan penilaian ketaatan para karyawan bagian divisi yang terkait dalam penjualan kredit terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, apakah telah dilaksanakan dengan benar. Contohnya antara lain:

- i. Memeriksa kebenaran dan pengisian permohonan kredit, apakah data-data yang di isi sudah benar dan persyaratannya sudah lengkap.
- ii. Memeriksa penandatanganan dokumen apakah telah ditandatangani oleh bagian pemberi kredit dan konsumen yang melakukan kredit.
- iii. Memeriksa bukti pembayaran yang diserahkan kepada konsumen apakah telah sesuai dengan nominal uang disetorkan berdasarkan kwitansi yang sudah tercetak.
- iv. Menilai apakah prosedur penjualan kredit telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang yang terdiri dari kepala bagian penjualan.

b. Verifikasi

Dalam hal verifikasi, tim audit internal melakukan audit terhadap kebenaran dokumen-dokumen, catatan,

dan laporan pemberian kredit, contohnya antara lain:

- i. Memeriksa apakah seluruh dokumen dan catatan pengkreditan barang telah dicatat dengan benar oleh petugas yang menangani kredit. Adapun dokumen yang diperiksa seperti, surat perjanjian kredit, permohonan kredit, *survey report*, dan bukti pembayaran yang digunakan.
- ii. Memeriksa ketepatan dan kebenaran perhitungan dan penjumlahan serta perkalian dari harga nominal barang sampai dengan bunga kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu yang diinginkan.
- iii. Meneliti penentuan harga dari transaksi penjualan kredit yang dilakukan dengan memeriksa penentuan tarif kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Evaluasi

Tim audit internal mengawasi apakah penjualan kredit yang dilaksanakan telah benar dan sesuai dengan sistem, prosedur, dan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Apabila terdapat penyimpangan maka audit internal harus segera melaporkan kepada pihak perusahaan. Selain itu, audit internal juga memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

4. Penutup

Audit internal harus mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya, terutama dalam pemeriksaan penjualan kredit, dan berperan aktif di perusahaan terutama dalam mengatasi risiko penjualan kredit dengan melakukan pemeriksaan dan proses monitoring secara terperinci. Audit internal di perusahaan tidak hanya berperan sebagai pengawas dengan melakukan pemeriksaan, tetapi audit internal juga berperan sebagai konsultan. Hal ini dapat diketahui dari fungsinya yaitu membantu direktur utama dalam pengawasan pelaksanaan pengendalian internal antara lain dengan cara berperan sebagai konsultan dengan memberikan rekomendasi berdasarkan fakta temuan dan memastikan audit internal dapat melakukan tindak lanjut dari hasil temuan audit dari risiko penjualan kredit yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Emzir 2008, *Metode Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Fahmi, Irham 2010, *Manajemen Risiko*, Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul 2004, *Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.



- Halim, Abdul 2008, *Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*, Edisi Empat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kumaat, Valery G 2011, *Internal Audit*, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi 2002, *Auditing*, Edisi Enam, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi Anwar 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B, dkk 2005, *Audit Internal*, Edisi Lima, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Suliyanto 2006, *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta.